



PROBLEMATIKA PENERAPAN *E-LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN KOTA BATU PADA MASA PANDEMI

Agung Rahmat Hidayatullah¹, Anwar Sa'dullah²,
Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1agungrahmat490@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,
3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

As the times progress, there are also more problems that must be faced in various field, including in the field of education. With the development of technology used in the learning process, an educator must also always develop so that the learning process runs as expected. The emergence of pandemic also hampered learning, both the obstacles experienced by educator, student, the learning system and in the process of its implementation. The existence of this pandemic has made many of the obstacles experienced even more serious, but with the problem there must be a solution that will solve the problem. With the development of this technology can be used as a solution in the field of education. In education the learning process is very important. One of the technologies used in solving problems in learning is e-learning. The emergence of e-learning which can help in the learning process. By utilizing e-learning, teachers can maximize the learning process during a pandemic and at the same time take advantage of sophisticated technology for effective learning. With e-learning, educators are able to develop in improving education. Not only educators, student can also develop as expected. And learning will go well and efficiently as expected.

Kata Kunci Problematika, *The Learning Process Of PAI, E-learning.*

A. Pendahuluan

Dunia mengalami perkembangan zaman yang muncul saat ini dengan datangnya teknologi canggih atau yang sering kita sebut era digital di mana dengan perkembangan tersebut pasti ada dampaknya dalam dunia pendidikan. Terkait dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan secara berkala. Jika beberapa waktu belakangan ini percakapan antara pendidik dan peserta didik terasa pemali, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar dan harus dilakukan, bahkan dalam perspektif teori pendidikan modern, kegiatan tersebut merupakan suatu keharusan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan. (Amirudin, 2019: 181). Perangkat digital dan perkembangan teknologi

semakin maju, canggih dan diperbarui serta terus menerus dikembangkan. Kemajuan arus budaya akan teknologi membuat manusia tidak terlepas dari produk-produk digital. Bahkan semuanya semakin terbuka, ketergantungan dan saling terkoneksi. Meski tetap dalam koridor wilayah teritorial serta masih dalam garis pemisah yang jelas secara letak geografis. Namun, batasan-batasan tersebut tidak menjadikan sebuah penghalang untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi informasi secara terbuka oleh pengguna digital lainnya. Oleh karena itulah, Indonesia saat ini perlu meningkatkan kualitasnya dan memperlebar sayap dalam menggunakan teknologi digital (Ahmad, 2018: 04).

Perlu dimengerti, pada dasarnya pendidikan adalah kerja budaya, yang bukan hanya indentik dengan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Namun pendidikan juga mencakup semua aspek lingkup belajar, yaitu bagaimana peserta didik dapat mereproduksi kebudayaannya saat ini dengan proses zaman yang berubah, terlebih disini peran pendidik sangat penting dalam kemajuan peserta didik (Sa'dullah, 2019:131). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lismanda (2016: 192) pendidik harus bisa mempersiapkan berbagai pilihan serta berbagai macam car atau strategi untuk menumbuhkan nilai moralitas terhadap dukungan norma yang berlaku, serta kebiasaankebiasaan tertentu, yang akan disampaikan dalam mata pelajaran. Sehingga guru diharapkan dapat merancang serta menerapkannya secara tepat pendidikan agama Islam pun mampu menampilkan dengan segala keunggulan yang ada. Dengan catatan pendidikan agama Islam diminta untuk bisa menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan skill, knowledge dan personality. Karena makna pendidikan agama Islam yang lebih jauh adalah segala usaha yang dilakukan dalam rangka memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya insan yang sesuai dengan nilai-nilai Islamiyah, sehingga dapat menjadi hamba yang benar dan mampu memberikan peran sebagai khalifah Allah (Musfah, 2012: 52)

Seiring dengan pertumbuhan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, implementasi dan konsep model pendidikan daring atau jarak jauh berkembang pula. Pendidikan daring dapat diklasifikasikan melalui beberapa tahapan generasi sampai saat ini dengan generasi kelima. Posisi e-learning didalam pendidikan daring atau jarak jauh merupakan bentuk konsekuensi logis, karena adanya kesenjangan jarak dan waktu antara pelaku belajar dan penyelenggara pembelajaran, maka mutlak diperlukan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi. (Prawiradilaga, 2013).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital Di Man Kota Batu".

B. Metode

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih spesifik tentang sebuah tulisan, ucapan, maupun perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara umum pada kehidupan sosial dari pendapat narasumber, sehingga fokus dalam kualitatif adalah fenomena sosial yang terjadi pada suatu kelompok, organisasi, maupun individu. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan banyak data yang akan dikumpulkan berupa catatan-catatan dan sebaran informasi yang tidak memungkinkan untuk dihitung dengan numeric (angka) atau dikuantitatifkan (Rahmat, 2009).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, terletak di Jalan Patimura No. 25 Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah, kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan (penanggung jawab e-learning), guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi lapangan ketika pendidik melakukan proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi e-learning saat ini. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait profil sekolah, visi misi sekolah, daftar guru, sarana dan prasarana dll.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles & Huberman (1992) dalam bukunya Hasan, dkk, (2009: 183) yang berjudul metode penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam hal pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, serta diskusi dengan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan *E-learning* di MAN Kota Batu Pada Masa Pandemi

Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menguasai teknologi digital di MAN Kota Batu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti disini menggunakan kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dari informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Bentuk-bentuk kemampuan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagaimana dilihat dari gambaran umum bisa dikatakan ada kelompok guru yang memiliki kemampuan tinggi dalam menguasai teknologi dan ada yang sedang atau

bahkan memiliki kemampuan rendah pemahamannya dalam menguasai teknologi digital saat ini. Karena saat ini teknologi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai *e-learning* di MAN Kota Batu mempunyai kemampuan atau daya dobrak yang tinggi dalam menyerap kemajuan teknologi guna diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran *e-learning* dapat memberikan dampak terhadap guru dan memberikan efek positif terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Munir, 2017: 49) yang memaparkan beberapa manfaat pembelajaran *e-learning* bahwa salah satunya adalah dapat menjadi jembatan bagi para pendidik sehingga dapat mengembangkan diri dalam meng-upgrade kemampuan dan wawasannya di dunia digital sehingga tidak tertinggal teknologi yang kini terus berkembang. Selain itu, dengan adanya pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh guru dapat memberikan kesempatan waktu yang lebih luang terhadap mereka untuk melakukan penelitian di bidang pembelajaran yang akan berdampak baik pada proses kegiatan belajar mengajar. Karena guru akan lebih bisa memahami kondisi setiap kelas masing-masing.

2. Pemanfaatan *E-learning* Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kota Batu Pada Masa Pandemi

Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu memanfaatkan elearning dengan maksimal dan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* bagi guru di MAN sangat membantu dan bahkan mampu menunjang efesiensi pembelajaran. Memang di awal penggunaan *e-learning* akan sangat sulit dan berbeda dengan pembelajaran tatap muka, tapi jika sudah terbiasa menggunakan pembelajaran *e-learning* pasti akan tahu betapa bermanfaatnya dan sangat membantu apalagi di masa pandemi ini. Karena itu seorang guru harus lebih pintar dalam memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Seperti dalam pemanfaatan *e-learning* yang dapat digunakan untuk kelancaran pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga kemudahan komunikasi dalam pembelajaran bisa lebih lancar demi tersampainya materi yang diinginkan.

Hasil temuan oleh peneliti di atas jika dikaitkan dengan teori yang sudah peneliti kemukakan di awal merujuk pada dasar pemahaman tentang *e-learning*. Bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya komputer. Kemudian, di dalam kegiatan pembelajaran *e-learning* ditujukan dalam bentuk pembelajaran digital yaitu menggunakan teknologi internet. Sehingga di sini, dengan mudahnya peserta didik mengakses internet dan memudahkan mereka untuk mencari referensi-referensi pembelajaran dari

berbagai sumber. Hal ini akan dapat membantu pemaksimalan proses kegiatan belajar mengajar.

3. Permasalahan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu Dalam Pembelajaran *E-learning* Pada Masa Pandemi

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini dalam pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Beragam permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam *e-learning* di MAN Kota Batu, seperti akses internet yang belum menyeluruh dan kurangnya penyuluhan perihal pembelajaran *e-learning* kepada pendidik. Salah satu problem yang dialami dari pembelajaran *e-learning* pada saat pandemi, masih banyak dari seorang pendidik yang belum terlalu terampil dalam penggunaan *e-learning* dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pembekalan mengenai pemanfaatan media teknologi informasi yang dilakukan oleh sekolah maupun penyelenggara pendidikan. Ada juga masalah yang disebabkan oleh peserta didik yaitu salah satunya para peserta didik menyepelekan pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tersebut yang menunjukkan bahwa di setiap kegiatan pembelajaran *e-learning* maupun pembelajaran *offline* memiliki kekurangan. Temuan ini berbanding lurus dengan (Munir, 2017: 52) bahwa *e-learning* memungkinkan terjadinya kesalahpahaman, dikarenakan cara berkomunikasi yang berbeda dan tidak bertatap muka secara langsung pada saat proses belajar mengajar.

Apabila kendala di atas masih belum segera bisa dituntaskan maka hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Kendala paling utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajarannya, karena Pendidikan Agama Islam masuk dalam mata pelajaran, sehingga cara pembelajarannya hanya *transfer of knowledge*, dan penerapannya sangat kurang sekali. Sehingga peserta didik yang mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi tingkah lakunya tidak mencerminkan Pendidikan Agama Islam. Ini disebabkan karena kurangnya pantauan dari orang tua serta peran guru dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan *e-learning* di MAN kota batu, yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru pendidikan agama Islam di MAN Kota Batu memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.

(2) Guru pendidikan agama Islam di MAN Kota Batu dalam memanfaatkan teknologi digital khususnya penggunaan *e-learning* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran sangatlah baik dan dengan pembelajaran yang efektif serta efisien dengan terbiasa menggunakan aplikasi atau pemanfaatan internet sebagai penunjang peningkatan belajar. (3) Permasalahan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di MAN Kota Batu dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran adalah beberapa ada yang belum begitu terampil dalam pemanfaatan teknologi digital dan masih belum meratanya akses internet di seluruh pelosok negeri sehingga belum tercapainya pembelajaran yang baik dan efektif, serta belum efektifnya penyuluhan atau pelatihan khusus dari pihak penyelenggara pendidikan kepada pendidik perihal pemanfaatan dan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahmad, I. (2018). *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0 Era Disrupsi Teknologi*. 1–13.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Hasan, Mohammad, Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Lismanda, F.Y. (2016). *Mendesain Lembaga PAUD yang berkarakter*. Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 67-87, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (cet. 1). Jakarta: Kencana.
- Prawiradilaga, D.S. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, pp. 1–8. Retrieved from yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 6488, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>